Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum
Volume 4 Nomor 2 Juni 2026
e-ISSN : 3030-8283; p-ISSN : 3030-8828 Hal 104-115
DOI: https://doi.org/10.62027/praba.v4i2.739
Available online at: https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Praba/index

EVALUASI KINERJA KLINIK SANITASI PUSKESMAS: ANALISIS PERENCANAAN INTERVENSI LINGKUNGAN DALAM PENGENDALIAN VEKTOR PENYAKIT MENULAR

Injilita Rutemia Donsu[1], Meylita Injilia Kodongan[2], Chelvin Irgil Momongan[3], Karunia Kaligis[4], Eunike Febryca Br Keliat[5], Gita Maelkia Situmorang[6], Suhardi Ibrahim[7], Augustinus Robin Butarbutar[8]

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat
Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Negeri Manado
Korespondensi penulis: augustinusbutarbutar@unima.ac.id

Abstract
Vector-borne infectious diseases remain a public health concern, particularly in tropical regions such as Indonesia. Sanitation clinics at public health centers (Puskesmas) play a role in identifying environmental risk factors and planning interventions to support vector-borne disease control. This study aimed to evaluate the performance of sanitation clinics in environmental intervention planning. The method used was a literature review of scientific articles, journals, and related documents published between 2015-2025. Data were analyzed descriptively to identify forms of environmental interventions and their effectiveness. The results showed that sanitation clinics play an important role in environmental health counseling, sanitation inspections, health education, and environmental intervention planning. However, their implementation still faces challenges, including limited numbers of sanitarians, inadequate facilities and infrastructure, and suboptimal environmental interventions. Nevertheless, sanitation clinics continue to contribute to the prevention of environment-based diseases and vector control. Therefore, strengthening resources and improving the quality of intervention planning are necessary to enhance the effectiveness of sanitation clinic programs.

Keywords: *sanitation clinic, environmental intervention, vector control, infectious diseases, public health center*

Abstrak
Penyakit menular berbasis vektor masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di wilayah tropis seperti Indonesia. Klinik sanitasi puskesmas berperan dalam mengidentifikasi faktor risiko lingkungan dan merencanakan intervensi untuk mendukung pengendalian vektor penyakit menular. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja klinik sanitasi puskesmas dalam perencanaan intervensi lingkungan. Metode yang digunakan adalah *literature review* terhadap artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait yang dipublikasikan pada tahun 2015–2025. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk intervensi lingkungan dan efektivitas pelaksanaannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa klinik sanitasi berperan penting dalam konseling kesehatan lingkungan, inspeksi sanitasi, penyuluhan, dan perencanaan intervensi lingkungan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan tenaga sanitarian, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta belum optimalnya intervensi lingkungan. Meskipun demikian, klinik sanitasi tetap berkontribusi dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan pengendalian vektor. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sumber daya dan peningkatan kualitas perencanaan intervensi untuk meningkatkan efektivitas program klinik sanitasi.

Received: Mei 16, 2026; Revised: Mei 26, 2026; Accepted: Juni 18, 2026; Online Available: Juni 18, 2026; Published: Juni 18, 2026;
* Augustinus Robin Butarbutar, augustinusbutarbutar@unima.ac.id

Kata kunci: klinik sanitasi, intervensi lingkungan, pengendalian vektor, penyakit menular, puskesmas

1. LATAR BELAKANG

Penyakit menular yang ditularkan melalui vektor masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia, khususnya di negara-negara beriklim tropis seperti Indonesia (Noor et al., 2025). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa penyakit tular vektor menyumbang lebih dari 17% dari seluruh penyakit infeksi di dunia dan menyebabkan lebih dari 700.000 kematian setiap tahun. Penyakit tersebut meliputi malaria, demam berdarah dengue (DBD), filariasis, chikungunya, leishmaniasis, penyakit Chagas, dan berbagai penyakit lainnya yang ditularkan oleh nyamuk, lalat, kutu, maupun vektor lainnya. Beban penyakit ini paling tinggi terjadi di wilayah tropis dan subtropis, yang umumnya memiliki kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan vektor penyakit (WHO, 2024b).

Di Indonesia, penyakit berbasis vektor masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Salah satu penyakit yang masih menjadi tantangan adalah malaria. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa Indonesia merupakan penyumbang kasus malaria terbesar kedua di Asia setelah India dan termasuk salah satu dari sembilan negara endemis malaria di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 2021, Indonesia mencatat estimasi sebanyak 811.636 kasus malaria positif atau sekitar 2% dari beban malaria global. Meskipun upaya eliminasi malaria terus dilakukan dan sebanyak 389 kabupaten/kota telah berhasil mencapai status eliminasi malaria pada tahun 2023, jumlah kasus positif malaria masih mencapai 418.546 kasus dengan angka positivity rate sebesar 12,08%, yang masih berada di atas target nasional yaitu kurang dari 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian vektor dan perbaikan lingkungan masih menjadi strategi penting dalam menurunkan angka kejadian penyakit berbasis vektor di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas memiliki peran strategis dalam melaksanakan upaya promotif dan preventif guna mengendalikan penyakit menular berbasis lingkungan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan lingkungan yang dikembangkan adalah klinik sanitasi. Klinik sanitasi merupakan layanan kesehatan lingkungan yang dilaksanakan melalui kegiatan identifikasi faktor risiko lingkungan, konseling kesehatan lingkungan, inspeksi kesehatan lingkungan, dan

intervensi kesehatan lingkungan untuk mengatasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Melalui pendekatan ini, penanganan masalah kesehatan tidak hanya berfokus pada pengobatan penderita, tetapi juga pada pengendalian faktor lingkungan yang menjadi penyebab utama munculnya penyakit (Susanti et al., 2019; Zaman, 2021).

Perencanaan intervensi lingkungan merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan klinik sanitasi. Intervensi lingkungan yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi dan analisis faktor risiko akan lebih efektif dalam mengurangi habitat perkembangbiakan vektor serta memutus rantai penularan penyakit. Pengendalian vektor melalui pendekatan lingkungan berfokus pada pengelolaan dan modifikasi lingkungan untuk menghilangkan tempat berkembang biaknya vektor penyakit sehingga dapat menurunkan risiko penularan secara berkelanjutan. Bentuk intervensi tersebut dapat berupa pengelolaan sampah yang lebih baik, perbaikan sistem drainase, eliminasi tempat perkembangbiakan nyamuk, peningkatan akses sanitasi dasar, serta pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebaliknya, perencanaan yang kurang tepat dapat menyebabkan program pengendalian vektor tidak berjalan secara optimal dan berdampak pada tingginya risiko penularan penyakit di masyarakat (Retroningrum et al., 2024).

Meskipun klinik sanitasi telah menjadi bagian dari pelayanan kesehatan lingkungan di berbagai Puskesmas, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan jumlah tenaga sanitarian, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, keterbatasan anggaran, serta rendahnya partisipasi masyarakat sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program (Oktavidiati et al., 2023). Selain itu, koordinasi lintas sektor yang belum optimal juga dapat memengaruhi efektivitas intervensi lingkungan yang direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kinerja klinik sanitasi, khususnya dalam aspek perencanaan intervensi lingkungan, untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya dalam pengendalian vektor penyakit menular. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel literature review ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja klinik sanitasi Puskesmas dalam perencanaan intervensi lingkungan sebagai upaya pengendalian vektor penyakit menular serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Klinik Sanitasi Puskesmas

Klinik sanitasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pelayanan klinik sanitasi meliputi konseling kesehatan lingkungan, identifikasi faktor risiko, inspeksi kesehatan lingkungan, serta pemberian rekomendasi intervensi untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang berpotensi menyebabkan penyakit (Susanti et al., 2019). Melalui pelayanan ini, penanganan penyakit tidak hanya berfokus pada aspek kuratif, tetapi juga pada upaya pencegahan melalui pengendalian faktor risiko lingkungan.

Klinik sanitasi memiliki peran penting dalam mendukung program promotif dan preventif di Puskesmas, khususnya dalam pengendalian penyakit berbasis lingkungan. Keberhasilan pelaksanaan klinik sanitasi dipengaruhi oleh kompetensi petugas, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat dalam menerapkan rekomendasi yang diberikan (Ganus, 2021).

2.2 Pengendalian Vektor Penyakit Menular

Pengendalian vektor merupakan upaya untuk menurunkan populasi vektor sehingga dapat mengurangi risiko penularan penyakit. Menurut WHO, pengendalian vektor dapat dilakukan melalui pendekatan fisik, biologis, kimiawi, dan lingkungan. Pendekatan lingkungan menjadi salah satu metode yang paling efektif karena berfokus pada penghilangan habitat perkembangbiakan vektor sehingga dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan penggunaan insektisida semata (Degroote et al., 2018).

Penyakit seperti malaria dan demam berdarah dengue sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang baik, seperti pengendalian genangan air, pengelolaan sampah, dan perbaikan drainase, menjadi bagian penting dalam strategi pengendalian penyakit berbasis vektor (Tambunan et al., 2023).

2.3 Perencanaan Intervensi Lingkungan dalam Pengendalian Vektor

Perencanaan intervensi lingkungan merupakan proses penyusunan tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor risiko lingkungan yang berkontribusi terhadap munculnya penyakit. Dalam klinik sanitasi, perencanaan intervensi dilakukan

berdasarkan hasil identifikasi dan analisis faktor risiko yang ditemukan selama inspeksi kesehatan lingkungan. Intervensi yang dirancang secara tepat akan lebih efektif dalam mengurangi habitat vektor dan memutus rantai penularan penyakit (Lagiono et al., 2023).

Bentuk intervensi lingkungan yang dapat dilakukan meliputi pengelolaan sampah, perbaikan sistem drainase, pemberantasan sarang nyamuk, penyediaan sarana sanitasi dasar, serta edukasi kepada masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Perencanaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pengendalian vektor dan mendukung terciptanya lingkungan yang sehat bagi masyarakat (Atikasari & Sulistyorini, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan peran klinik sanitasi dalam perencanaan intervensi lingkungan untuk pengendalian vektor penyakit. Sumber data yang digunakan berupa artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, buku, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik seperti Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect menggunakan kata kunci “klinik sanitasi”, “intervensi lingkungan”, “pengendalian vektor”, “penyakit berbasis lingkungan”, dan “sanitasi lingkungan”. Literatur yang dipilih merupakan publikasi dalam rentang tahun 2015–2025, tersedia dalam teks lengkap (full text), serta memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk intervensi lingkungan, faktor risiko yang ditemukan, serta efektivitas intervensi dalam upaya pengendalian vektor penyakit. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Untuk memperoleh gambaran mengenai evaluasi kinerja klinik sanitasi puskesmas dalam perencanaan intervensi lingkungan untuk pengendalian vektor penyakit menular, penulis melakukan telaah terhadap lima artikel ilmiah yang relevan. Artikel yang dipilih membahas pelaksanaan klinik sanitasi, efektivitas intervensi lingkungan, kendala program, serta upaya pengendalian vektor di tingkat puskesmas. Hasil telaah literatur tersebut disajikan pada Tabel 1 untuk mempermudah identifikasi karakteristik penelitian dan temuan utama dari masing-masing studi.

Tabel 1. Hasil Telaah Literatur tentang Evaluasi Kinerja Klinik Sanitasi Puskesmas dalam Pengendalian Vektor Penyakit Menular

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Metode Penelitian	Temuan Utama
1	Ermelinda Ganus, Agus Yohanan, & Ike Dian Wahyuni	2021	Evaluasi Program Klinik Sanitasi terhadap Penyakit Berbasis Lingkungan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang	Media Husada Journal of Environmental Health	Deskriptif kualitatif	Program klinik sanitasi belum mencapai target pelayanan.
2	Eva Oktavidiati, Sandos Yedilau, Nopia Wati, & Riska Yanuarti	2023	Pelaksanaan Klinik Sanitasi Lingkungan Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu	Avicenna: Jurnal Ilmiah	Deskriptif observasional	Intervensi lingkungan belum dilaksanakan secara optimal.
3	Indah Sekar Arumdani & Alifia Intan Berlian	2021	Implementation of Environmental Health Services (Sanitation Clinic) in Public Health Centers Indonesia	Jurnal Presipitasi	Literature Review	Pelaksanaan klinik sanitasi masih menghadapi kendala sarana dan pendanaan.
4	Agung Maria Putri & Surahma Asti Mulasari	2018	Klinik Sanitasi dan Peranannya dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas	Jurnal Medika Respati	Deskriptif kualitatif	Klinik sanitasi belum berjalan optimal karena keterbatasan petugas dan sarana

			Pajangan Bantul			prasarana.
5	Nanda Putri Sapphira, Ngadino, & Ernita Sari	2022	Evaluasi Program Pengendalian Vektor DBD di Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya Tahun 2022	Jurnal Higiene Sanitasi	Deskriptif	Program pengendalian vektor cukup efektif, namun penyuluhan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan klinik sanitasi memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan pengendalian vektor penyakit menular. Namun, berbagai kendala masih ditemukan, terutama keterbatasan tenaga sanitarian, sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pelaksanaan intervensi lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program klinik sanitasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan layanan, tetapi juga oleh dukungan sumber daya dan efektivitas perencanaan intervensi lingkungan yang dilakukan oleh puskesmas.

4.2 Pembahasan

A. Kinerja Klinik Sanitasi dalam Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan

Berdasarkan hasil telaah literatur, klinik sanitasi memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit berbasis lingkungan di tingkat puskesmas. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi konseling kesehatan lingkungan, inspeksi sanitasi, kunjungan lapangan, penyuluhan kesehatan, serta tindak lanjut terhadap faktor risiko lingkungan yang ditemukan. Melalui kegiatan tersebut, klinik sanitasi berfungsi sebagai sarana identifikasi masalah kesehatan lingkungan sekaligus memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan klinik sanitasi belum berjalan secara optimal. Ganus et al. (2021) menemukan bahwa capaian program klinik sanitasi masih berada di bawah target yang ditetapkan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Putri dan Mulasari (2018), yang menyatakan bahwa keterbatasan tenaga sanitarian dan sarana prasarana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program klinik sanitasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan klinik sanitasi tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan program, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaannya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan klinik sanitasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program pelayanan kesehatan lingkungan, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya yang mendukung pelaksanaannya. Keterbatasan tenaga sanitarian dan sarana prasarana dapat menyebabkan berkurangnya cakupan pelayanan, sehingga identifikasi faktor risiko lingkungan dan tindak lanjut kasus tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini berpotensi menurunkan efektivitas upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dukungan fasilitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja klinik sanitasi di puskesmas.

B. Perencanaan Intervensi Lingkungan dalam Pengendalian Vektor Penyakit Menular

Perencanaan intervensi lingkungan merupakan salah satu komponen penting dalam pengendalian vektor penyakit menular. Intervensi yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi faktor risiko lingkungan akan lebih efektif dalam mengurangi tempat perkembangbiakan vektor dan memutus rantai penularan penyakit. Bentuk intervensi yang umum dilakukan meliputi pengelolaan sampah, perbaikan drainase, pemberantasan sarang nyamuk (PSN), penyediaan sarana sanitasi dasar, serta edukasi kepada masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian Oktavidiati et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi lingkungan di beberapa puskesmas masih belum dilaksanakan secara optimal sehingga efektivitas pengendalian penyakit berbasis lingkungan belum maksimal. Sementara itu, penelitian Sapphira et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian vektor, seperti penyuluhan dan pemberantasan sarang nyamuk, berkontribusi dalam menurunkan risiko penularan penyakit yang ditularkan oleh vektor. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan intervensi lingkungan yang tepat dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program pengendalian vektor.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan intervensi lingkungan merupakan tahap yang sangat menentukan keberhasilan pengendalian vektor penyakit menular. Intervensi yang dirancang berdasarkan hasil identifikasi faktor risiko lingkungan cenderung lebih tepat sasaran dan berkelanjutan dibandingkan tindakan yang hanya berfokus pada pengendalian vektor secara langsung. Dengan demikian,

perencanaan yang baik dapat membantu puskesmas mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif sekaligus meningkatkan keberhasilan program pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Klinik Sanitasi

Keberhasilan pelaksanaan klinik sanitasi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi kompetensi tenaga sanitarian, dukungan manajemen puskesmas, ketersediaan pedoman pelaksanaan, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan lingkungan. Selain itu, koordinasi lintas program dan lintas sektor juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan intervensi lingkungan.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan adanya berbagai kendala yang masih dihadapi. Arumdani et al. (2021) melaporkan bahwa keterbatasan sarana, media konseling, ruang pelayanan khusus, dan pendanaan menjadi hambatan dalam pelaksanaan klinik sanitasi. Keterbatasan jumlah tenaga sanitarian juga menyebabkan pelaksanaan inspeksi lingkungan dan tindak lanjut kasus tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya cakupan pelayanan dan efektivitas program dalam mengendalikan faktor risiko lingkungan.

Berbagai faktor penghambat yang ditemukan menunjukkan bahwa pelaksanaan klinik sanitasi masih menghadapi tantangan struktural dan operasional. Keterbatasan pendanaan dan sarana pendukung dapat mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu, kurangnya tenaga sanitarian menyebabkan beban kerja yang tinggi sehingga kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan dan pemantauan tindak lanjut tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pihak puskesmas dan pemerintah daerah untuk memperkuat dukungan sumber daya agar pelaksanaan klinik sanitasi dapat berjalan lebih efektif.

D. Implikasi terhadap Pengendalian Vektor Penyakit Menular

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa klinik sanitasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengendalian vektor penyakit menular melalui pendekatan promotif dan preventif. Identifikasi faktor risiko lingkungan yang dilakukan oleh petugas klinik sanitasi dapat menjadi dasar dalam menyusun intervensi yang tepat sasaran. Selain itu, edukasi kepada masyarakat dapat meningkatkan

kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menghilangkan tempat perkembangbiakan vektor.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan klinik sanitasi perlu menjadi perhatian dalam upaya pengendalian penyakit menular berbasis lingkungan. Penguatan sumber daya manusia, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta peningkatan koordinasi lintas sektor diharapkan dapat meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan intervensi lingkungan. Dengan demikian, klinik sanitasi dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pengendalian vektor penyakit menular dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa klinik sanitasi memiliki peran strategis dalam mendukung upaya promotif dan preventif di tingkat pelayanan kesehatan primer. Keberhasilan pengendalian vektor tidak hanya bergantung pada tindakan teknis, tetapi juga pada kemampuan petugas dalam melakukan edukasi, identifikasi risiko, dan perencanaan intervensi yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Oleh karena itu, penguatan fungsi klinik sanitasi perlu menjadi bagian penting dalam strategi pengendalian penyakit menular berbasis lingkungan yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, klinik sanitasi puskesmas memiliki peran penting dalam pengendalian vektor penyakit menular melalui kegiatan konseling, inspeksi kesehatan lingkungan, penyuluhan, serta perencanaan intervensi lingkungan. Kegiatan tersebut membantu mengidentifikasi faktor risiko lingkungan yang berpotensi menjadi sumber perkembangbiakan vektor dan penularan penyakit sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan yang lebih efektif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan klinik sanitasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan tenaga sanitarian, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta belum optimalnya pelaksanaan intervensi lingkungan. Meskipun demikian, klinik sanitasi tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan dan pengendalian vektor penyakit menular. Oleh karena itu, perencanaan intervensi lingkungan yang tepat, didukung oleh sumber daya yang memadai dan partisipasi masyarakat, menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program klinik sanitasi.

6. SARAN

Puskesmas perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan klinik sanitasi melalui penguatan kapasitas tenaga sanitarian, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta peningkatan kegiatan inspeksi dan intervensi lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan penguatan kerja sama lintas program dan lintas sektor untuk mendukung keberhasilan pengendalian vektor penyakit menular.

Masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengendalian vektor seperti pemberantasan sarang nyamuk dan pengelolaan lingkungan yang sehat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode yang lebih beragam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas klinik sanitasi dalam perencanaan intervensi lingkungan dan pengendalian vektor penyakit menular.

DAFTAR PUSTAKA

Arumdani, I. S., Arumdani, I. S., & Berlian, A. I. (2021). Implementation of environmental health services (sanitation clinic) in public health centers Indonesia. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan, 18*(3), 536–545. https://doi.org/10.14710/presipitasi.v18i3.536-545

Atikasari, E., & Sulistyorini, L. (2019). Pengendalian Vektor Nyamuk Aedes Aegypti di Rumah Sakit Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, *13*(1), 73. https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.73-84

Degroote, S., Zinszer, K., & Ridde, V. (2018). Interventions for vector-borne diseases focused on housing and hygiene in urban areas: a scoping review. *Infectious Diseases of Poverty*, *7*(1), 96. https://doi.org/10.1186/s40249-018-0477-5

Ganus, E. (2021). Evaluasi Program Klinik Sanitasi Terhadap Penyakit Berbasis Lingkungan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. *Media Husada Journal of Environmental Health Science*, *1*(1), 44–57. https://doi.org/10.33475/mhjeh.v1i1.8

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Cegah dan kendalikan malaria*. Kementerian Kesehatan RI. https://kemkes.go.id/id/cegah-dan-kendalikan-malaria

Lagiono, L., Nuryanto, N., Rudijanto, H., Maulana, M. R., & Ma'ruf, F. (2023). Evaluasi Layanan Kesehatan Lingkungan sebagai Intervensi Spesifik untuk Mendukung Akselerasi Penurunan Stunting. *LINK*, *19*(1), 34–42. https://doi.org/10.31983/link.v19i1.9428

Noor, Y. E. I., Sihombing, I. U. A., Oktafiani, D., Veranita, A., Andriani, L., Qurniyawati, E., Sholihin, R. M., Zaelani, A., Ihtiaringtyas, S., Sidabutar, S.,

Sukardin, & Mardian, A. (2025). *Pengendalian vektor penyakit*. Sada Kurnia Pustaka.

Oktavidiati, E., Yedilau, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2023). Pelaksanaan Klinik Sanitasi Lingkungan Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. *Avicenna Jurnal Ilmiah*, *17*(3). https://doi.org/10.36085/avicenna.v17i3.4582

Putri, A. M., & Mulasari, S. A. (2018). Klinik Sanitasi dan Peranannya Dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Pajangan Bantul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *13*(2), 1–9. https://doi.org/10.35842/mr.v13i2.151

Retroningrum, D., Barus, L., Masra, F., & Indarti, S. (2024). Hubungan kejadian demam berdarah dengue(DBD) berdasarkan faktor lingkungan dan faktor perilaku masyarakat. *MIDWIFERY JOURNAL*, *4*(2), 78–86. https://doi.org/10.33024/mj.v4i2.15490

Sapphira, N. P., Ngadino, & Sari, E. (2022). Evaluasi Program Pengendalian Vektor DBD di Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya Tahun 2022. *Jurnal Hygiene Sanitasi*, *2*(2), 64–71. https://doi.org/10.36568/hisan.v2i2.32

Susanti, F., Lestari, Y., & Abdiana, A. (2019). Analisis Komparasi Pelaksanaan Klinik Sanitasi antara Puskesmas Pencapaian Tinggi dan Puskesmas Pencapaian Rendah di Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *8*(3), 677. https://doi.org/10.25077/jka.v8.i3.p677-688.2019

Tambunan, H. N. R., Balebu, D. W., Kahar, Mertha, I. M., Lenakoly, T. Y., Bakhri, S., Sahriyana, Adnyana, I. M. D. M., Darmawan, Cutwardani, K., Mikawati, Wiradana, P. A., Sukesi, T. W., Hidayati, L., Asniya, Junaidi, H., Jihad, F. F., Herlambang, H. A., Nurdini, D., Afdaliah, N., Nirmalawati, T., & Magdalena, H. (2023). *Penyakit berbasis lingkungan*. Media Sains Indonesia.

World Health Organization: WHO. (2024b). *Vector-borne diseases*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/vector-borne-diseases

Zaman, K. (2021). Counselling program of sanitation clinic Puskesmas Sungai Raya in 2020. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, *1*(1), 20–31. https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss1.899